

.....
**KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM PEMUDA ANTI NARKOBA BERSAMA
ORGANISASI KEPEMUDAAN**

Oleh

Ahmad Faidh An'nur Ramli¹⁾, Alivia Salsabilla²⁾, Amang Wildan³⁾, Arpani Yureza Pratama⁴⁾,
Auliya⁵⁾, Bertha Anasthasa Subroto Putri⁶⁾, Dian Herdiana⁷⁾, Bobang Noorisnan Pelita⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹Faidhannur13@gmail.com, ²aliviasb10@gmail.com, ³amangwildhan024@gmail.com,
⁴muhammadarpani10@gmail.com, ⁵Iyaauliya24@gmail.com, ⁶berthaanastasha1@gmail.com,
⁷dianherdiana@uinsgd.ac.id, ⁸bobangnoor19@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba yang sedang marak terjadi dikalangan pemuda menjadi topik permasalahan di negeri ini. Kondisi lingkungan sekitar dan pergaulan bebas menjadi salah satu faktor para remaja melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut, serta kurangnya kesadaran dan tidak tertanamnya nilai Pancasila dalam diri para remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk menjaga, mempertahankan, dan memajukan negara Indonesia dengan cara bersatu dalam organisasi kepemudaan sebagai upaya mewujudkan persatuan Indonesia. Kami melakukan kegiatan dengan tujuan untuk menyosialisasikan pentingnya menghindari narkoba bagi generasi muda, kegiatan dilakukan secara terkoordinasi meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda-beda. Kami berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, serta dapat memberikan pengetahuan baru tentang narkoba khususnya bagi para remaja atau pemuda untuk menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang dapat menjaga, mempertahankan, memajukan, dan mempersatukan bangsa yang bebas dari narkoba melalui organisasi kepemudaan.

Kata Kunci : Aktualisasi, Mahasiswa, Anti Narkoba, Pancasila, Persatuan.

PENDAHULUAN

Kegiatan sosialisasi menjadi pilihan yang tepat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila karena dengan melakukan sosialisasi, penulis dapat melihat secara langsung mengenai kondisi lingkungan sosial, serta dapat mengetahui informasi yang benar terkait permasalahan yang menjadi topik pembicaraan penelitian ini yaitu penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh pemuda yang dikorelasikan dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila (Asriari et al., 2022; Widiyaningrum, 2019).

Sejatinya pemuda merupakan generasi penerus bangsa, memiliki peran yang besar dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang datang pada negara Indonesia. Oleh karena itu, pemuda Indonesia harus senantiasa menjadi garda terdepan untuk negara, tetapi kenyataannya masih banyak sekali pemuda yang tidak mementingkan hal itu. Faktor yang

menyebabkan pemuda kurang kesadaran akan hal bernegara adalah berasal dari diri sendiri, lingkungan sosial, dan pergaulan (Heryansyah, 2014).

Negara semakin maju, dunia semakin berkembang. Oleh karena itu, banyak sekali budaya luar yang masuk ke negeri ini dengan adanya globalisasi. Dimana pemuda akan merasa tertarik dengan hal baru, tanpa menyaring segala dampak negatifnya termasuk penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi dikalangan remaja atau pemuda.

Pemuda akan memiliki kualitas diri yang baik apabila masuk pada lingkungan sosial yang baik pula, sebaliknya pemuda akan memiliki kualitas diri yang buruk apabila masuk pada lingkungan sosial yang buruk pula. Padahal sejak dahulu ketika zaman penjajahan, setiap warga negara Indonesia telah mengenal adanya organisasi kepemudaan sehingga hal tersebut

seharusnya diterapkan di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Organisasi kepemudaan memiliki peranan penting dalam mencari jati diri dan menentukan sendiri jadi diri setiap pemuda. Organisasi kepemudaan menjadi harapan besar bagi negara agar pemuda sebagai generasi penerus bangsa dalam memerangi ancaman atau permasalahan dari adanya perkembangan zaman, termasuk fenomena penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja dan pemuda dewasa ini (Irianto & Febrianto, 2017; Widiatmaka et al., 2016).

Manhajaeti mengemukakan (dalam Humaedi, 2020) “Kasus narkoba pada saat pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana mengatakan, pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 12% dibanding bulan Maret 2020. Para bandar narkoba memanfaatkan momentum masa pandemi Covid-19 ini dengan mengedarkan narkoba di Indonesia. Para bandar narkoba memperkirakan bahwa polisi sedang fokus mengurus upaya-upaya pencegahan Covid-19 sehingga memanfaatkan peluang tersebut, padahal polisi memiliki satuan kerja khusus yang akan tetap fokus pada kasus-kasus narkoba. Ditresnarkoba Polda Metro dan Polres Jakarta Pusat berhasil menyita barang bukti 46 kilogram sabu-sabu, 65.000 butir ekstasi” (Ibrahim, 2020).

BNN mengemukakan mengemukakan (dalam Natalia, Humaedi, 2020:388). “Segala bentuk penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, untuk kalangan manapun. Entah itu dari kalangan anak-anak sampai dewasa, pelajar sampai aparat sekalipun. Karena pada hakikatnya, narkoba dapat merugikan dirinya sendiri bahkan lingkungan terdekatnya. Terutama pada masa pandemi Covid-19, peningkatan persebaran NAPZA meningkat pesat yang mana itu sangat mengancam ketahanan dan keamanan negara. Deputi Pencegahan BNN mengungkapkan beberapa hasil tangkapan BNN di masa pandemi covid-19

ini. Anjan Pramuka sebagai orang nomor 1 di Deputi Bidang Pencegahan BNN mengungkapkan, kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar dikelilingi laut menjadi rute favorit bagi sindikat untuk menyelundupkan narkoba dari luar negeri menuju Indonesia. Anjan Pramuka juga mengungkapkan bahwa 80% peredaran narkoba yang terjadi menggunakan modus melalui jalur laut. Beberapa tangkapan yang dilakukan BNN pun dilakukan melalui jalur laut pada masa pandemi Covid-19 saat ini” (Humaedi, 2020).

Adanya persoalan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak dapat terlepas dari kegagalan manusia Indonesia dalam menyerap nilai Pancasila sebagai sebuah nilai luhur hasil konsensus pendiri bangsa. Permasalahan narkoba hadir karena anak bangsa hanya memahami Pancasila dalam konteks penghafalan tanpa berusaha menjalankan secara sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin.

Padahal Pancasila sejak kelahirannya mengandung pemahaman yang luhur dengan dijiwai semangat ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kehidupan yang demokratis dan keadilan sosial (Harsa et al., 2022; Puspita et al., 2022). Jika kita mendalami secara utuh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kelima nilai agung tersebut, maka kejahatan narkoba dapat dibendung sebab kepribadian Pancasila sudah terbentuk dalam pikiran, hati dan tindakan warga Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka persoalan narkoba sudah bersifat darurat. Mengingat penyebarannya sudah memakan banyak korban dan mengancam kelangsungan generasi masa depan bangsa. Narkoba menjadi permasalahan bersama semua elemen bangsa yang membutuhkan kehadiran nilai Pancasila yang bersifat aplikatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini akan membahas hasil penelitian kami dalam program aktualisasi nilai Pancasila ke-3 yaitu persatuan Indonesia melalui kegiatan sosialisasi pemuda anti narkoba bersama-sama dengan organisasi kepemudaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan aktualisasi nilai Pancasila ke-3 melalui program sosialisasi pemuda anti narkoba bersama organisasi kepemudaan melibatkan sejumlah enam mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 5 dalam tugas Pendidikan Pancasila Kelas A Tahun Angkatan 2021 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di lingkungan rumah masing-masing anggota kelompok karena keterbatasan jarak dan adanya pandemi Covid-19. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ahmad Faidh An'nur Ramli, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi karang taruna pemuda Mungkasa di kota Palopo, jalan mungkasa BTN merdeka RT. 01 RW. 01. Pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021.
2. Alivia Salsabilla, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT. 01 RW. 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Pada hari Senin, tanggal 22 November 2021.
3. Amang Wildan, melakukan sosialisasi di lingkungan pondok pesantren dalam lingkup organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang berlokasi di pondok pesantren Nurul Falah, Jl. Raya laswi, wargamekar, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
4. Arpani Yureza Pratama, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi karang taruna di Desa. Peracak RT. 01 RW. 01 Kec. Bunga Mayang Kab. Oku Timur. Pada hari Jum'at, 19 November 2021.
5. Auliya, melakukan sosialisasi di lingkungan di pondok pesantren Alarafat Gintung lor Kec. Susukan Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat 45166. Pada hari Sabtu, 27 November 2021.
6. Bertha Anasthasa Subroto Putri, melakukan sosialisasi di lingkungan sekitar rumah, bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT. 01 RW. 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Pada hari Senin, tanggal 22 November 2021.

Kegiatan sosialisasi nilai Pancasila yang dilakukan dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan di beberapa daerah yang berbeda memiliki kesamaan kegiatan, sehingga akan mewujudkan tujuan bersama kelompok dalam kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan menghasilkan sasaran capaian sebagaimana telah ditetapkan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan tema “Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Kepemudaan” dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda, mulai dari tanggal 10-28 November. Hasil kegiatan ini menitikberatkan pada strategi penerapan nilai Pancasila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia” bersama dengan Organisasi Kepemudaan, untuk bersatu mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, dan menjadi generasi penerus bangsa yang anti narkoba.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Remaja Masjid Dzunnuro'in

Program sosialisasi pemuda anti narkoba sudah seharusnya menjadi program yang wajib diadakan di lingkungan remaja, seperti sekolah, ataupun rumah. Oleh karena itu, program sosialisasi ini diadakan di lingkungan rumah bersama organisasi remaja Masjid Dzunnuroin yang berlokasi di Kp. Sudimampir RT 01 RW 03 Desa. Campakamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat 40553. Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila ke-3 melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh 2 orang mahasiswa, yaitu Alivia Salsabilla dan Bertha Anasthasa Subroto Putri.



Gambar 1. Sesi wawancara

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, kami melakukan wawancara terlebih dahulu kepada remaja Masjid Dzunnuro'in tentang pengetahuan mereka terhadap narkoba. Ternyata para remaja yang menjadi anggota remaja masjid tersebut belum mengetahui apa itu narkoba, jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan cara untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi dengan menjelaskan apa itu narkoba, apa saja jenisnya, bagaimana penggolongannya, bagaimana bahayanya, dan bagaimana upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja.



Gambar 2. Menjelaskan materi tentang narkoba

Selain itu, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kami juga menayangkan video tentang ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba, agar para remaja dapat memberikan pencegahan dan penanggulangan ketika terdapat teman nya yang menggunakan narkoba. Diharapkan dengan sosialisasi anti narkoba ini bisa memberikan pemahaman kepada para remaja mulai dari usia 10-19 tahun terkait bahayanya narkoba, agar mereka senantiasa menjauhi penyalahgunaan narkoba.



Gambar 3. Sesi Berbagi Cerita

Kemudian, kami melakukan *sharing* bersama anggota remaja Masjid Dzunnuro'in di sela-sela kegiatan sosialisasi. Kami menanyakan apakah diantara anggota remaja masjid pernah melakukan penyalahgunaan narkoba atau tidak. Ternyata, diantara mereka terdapat satu orang remaja yang mengaku pernah melakukan penyalahgunaan narkoba dengan cara mengkonsumsi obat terlarang. Obat terlarang yang pernah dikonsumsi adalah Tramadol dan Trihex, yaitu obat pereda rasa nyeri dan obat untuk mengatasi gangguan gerakan yang tidak normal dan tidak terkendali.

Obat ini hanya bisa didapatkan oleh resep dari dokter, tetapi kini keberadaan obat tersebut tersebar bebas dan sangat mudah untuk didapatkan. Obat tersebut memberikan efek pusing secara berlebihan, menimbulkan halusinasi, sakit kepala, bahkan menimbulkan kejang-kejang. Ia mengaku, untuk mendapatkan efek "fly" atau "euforia" yaitu merasa gembira secara berlebihan harus menambah dosis dalam mengonsumsinya. Pada awalnya ia hanya mencoba-coba untuk mengonsumsinya, tetapi ketika sudah merasakan efeknya ia menjadi ketagihan untuk terus mencobanya. Padahal, efek samping dari penyalahgunaan obat terlarang tersebut dapat mengancam nyawa seseorang. Mulai dari timbulnya rasa pusing, sakit kepala, jantung berdebar, denyut nadi menurun, kesulitan untuk bernapas, hingga napas menjadi lambat, sampai berhenti atau meninggal. Ia juga pernah mencoba penyalahgunaan lem aibon, yang seharusnya digunakan untuk merekatkan benda. Ia menyalahgunakan dengan menghirup lem aibon

itu sampai habis, dalam istilah populernya yaitu “ngelem”.

Hal itu dilakukan untuk mendapatkan efek *fly*, sama seperti halnya dengan mengonsumsi obat terlarang. Sungguh miris hal itu dapat terjadi dikalangan remaja, masa depannya direnggut oleh penyalahgunaan narkoba yang dilakukan olehnya. Lalu kami menanyakan, apa yang menyebabkan ia menyalahgunakan narkoba, berasal dari manakah hal tersebut. Ia menjawab, bahwasanya faktor yang paling mempengaruhi dia untuk melakukan penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan sekitar, yaitu faktor pergaulan yang tidak baik, yang menjerumuskan dia kepada jalan yang salah.

Teman yang seharusnya menjadi tempat untuk mencapai kebaikan, malah menjerumuskan kepada kesalahan. Dapat dilihat pada kenyataannya, bahwa ia dulu bergaul dengan teman-teman yang putus sekolah, yang suka bolos sekolah, bahkan yang hidup dijalan dengan segala kebebasannya.

Sehingga *circle* pertemanan itu sangat berpengaruh terhadap perilaku kita. Tetapi, jika kita bisa mengontrol diri dari hal buruk, seburuk apapun *circle* pertemanan pasti kita akan terhindar dari hal buruk tersebut. Setelah itu, kami menanyakan apakah ia masih melakukan penyalahgunaan tersebut atau sudah berhenti. Ternyata saat ini ia sudah berhenti melakukan penyalahgunaan narkoba, sudah menjauhi pula hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Lalu faktor apakah yang dapat membantu ia keluar dari penyalahgunaan narkoba? Ternyata faktor yang membantu ia untuk keluar dari penyalahgunaan narkoba adalah organisasi kepemudaan remaja masjid Dzunnuro’in.

Sungguh mengejutkan, betapa pentingnya organisasi kepemudaan bagi para remaja atau pemuda yang sedang kehilangan arah. Ia mengaku bahwasanya organisasi kepemudaan remaja masjid memberikan pengaruh positif untuknya, semakin hari ia semakin menjadi pribadi yang lebih baik. Ia mengaku, ketika

pertama kali mengikuti kegiatan remaja masjid, ia merasa tak pantas untuk berada di kalangan orang-orang yang baik.

Karena masa lalunya yang cukup kelam itu, membuat ia kehilangan percaya diri. Tetapi, anggota remaja masjid yang lain merangkulnya untuk bangkit dari keterpurukan. Ia mulai belajar agama, dengan belajar melaksanakan ibadah yaitu sholat, dzikir, shalawat, serta mengikuti kajian-kajian islam berkat bimbingan orang-orang dalam organisasi kepemudaan tersebut. Setelah ia merasa dekat dengan tuhan, yaitu Allah SWT. Ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya dulu itu salah dan tidak mendapatkan manfaat apapun, hanya mendapatkan kemudharatan saja.

Perilakunya mulai berubah menjadi baik dari hari ke hari, ia pun mulai terjun kedalam kehidupan masyarakat. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, dan berusaha untuk mengajak temannya kembali kepada jalan kebenaran dengan memperkenalkan organisasi kepemudaan remaja masjid.

Organisasi kepemudaan ini menjadi tempat untuk bersatu dalam setiap perbedaan jalan cerita kehidupan, yang dapat memotivasi satu sama lain. Serta dapat mempererat semangat persatuan dan kesatuan untuk menghadapi segala ancaman yang datang dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga berdasarkan hasil sesi sharing ini, dapat diketahui bahwa organisasi kepemudaan memiliki peranan penting bagi para remaja dalam memperbaiki diri, mengembangkan diri, dan sebagai tempat untuk menyatukan seluruh perbedaan demi tercapainya persatuan Indonesia.



Gambar 4. Sesi foto bersama anggota Remaja Masjid Dzunnuro'in

Sosialisasi pemuda anti narkoba ini bertujuan agar para remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan remaja masjid, dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dapat bersatu untuk memerangi narkoba, yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena pada sosialisasi ini, kami memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana pentingnya mengaktualisasikan atau menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika pancasila dan hukum telah ada, tetapi tidak diterapkan oleh masyarakat Indonesia, nilai dan tujuan yang terkandung di dalam Pancasila tidak akan pernah terwujud atau terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Siswa Intra Sekolah Pesantren Nurul Falah

Program sosialisasi anti narkoba ini diadakan di lingkungan pesantren dalam lingkup organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang berlokasi di pesantren Nurul Falah, Jl. Raya Laswi, Wargamekar, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Mahasiswa yang melakukan sosialisasi ini adalah Amang Wildan.



Gambar 6. Pemaparan materi dan diskusi tentang narkoba dan Pancasila

Sosialisasi narkoba di kalangan remaja dan pemuda sangatlah penting karena di umur yang beranjak dewasa, perilaku seseorang akan mudah terkontaminasi oleh lingkungannya.

Maka sebagai penerus bangsa hendaklah kita senantiasa mencegah para penerus bangsa dari hal-hal yang dapat merusak moral bangsa, salah satunya adalah terhindar dari narkoba.

Oleh karena itu, saya memilih pesantren untuk menyosialisasikan bahaya narkoba. Karena saya yakin dari pesantren lah akan lahir calon-calon penerus bangsa, penerus ulama, sehingga kita harus menjaga akhlak, moral mereka untuk bangsa yang lebih maju. Tetapi tidak selamanya seseorang akan berada di lingkungan yang baik sehingga perlu diberikannya wawasan terhadap mereka dikala mereka hidup di luar pesantren.

Kehidupan di pesantren berbeda dengan kehidupan di luar pesantren, kemungkinan ketika di pesantren seseorang dapat dikatakan anak yang sholah, tetapi kecil kemungkinan ketika seseorang berada di luar pesantren dia bisa membawa kebaikan sebagaimana yang dia lakukan di pesantren. Oleh karena itu, harus dibekali dari sekarang apa saja yang akan terjadi di luar, sehingga dia bisa mempersiapkan semuanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pesantren nurul falah, alhamdulillah tidak ada satupun santri yang pernah terlibat kasus penyalahgunaan narkoba, para santri terbebas dari narkoba karena peraturan yang diterapkan di pesantren sangat ketat sehingga tidak ada celah untuk santri melakukan penyimpanan narkoba. Adapun ketika di rumah tanggung jawab sudah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua masing-masing, sehingga tidak ada kewajiban bagi pesantren dalam tindakan yang dilakukan oleh santri.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Karang Taruna Desa Peracak

Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang Mahasiswa yang bernama Arpani Yureza Pratama. Ia melakukan kegiatan sosialisasi di Desa Peracak RT 01 RW 01 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur yang berlokasi di masjid desa Peracak yaitu Masjid Baiturahman. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dimulai dengan cara meminta izin

kepada Kepala Desa, lalu diberikan arahan oleh kepala desa untuk mengusulkan kepada para anggota remaja karang taruna desa agar bisa mengumpulkan beberapa remaja.

Mengenal narkoba di daerah Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan khususnya di Desa Peracak banyak menyimpan segudang polemik tersendiri dibenak para hati orang tua mengapa tidak setiap bulan dan setiap tahun ada saja kasus tertangkapnya para bandar narkoba yang beraksi menjajakan produk narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya di daerah Martapura Kabupaten Oku Timur.



Gambar 7. Sesi pemaparan materi dan diskusi tentang narkoba

Apalagi dengan adanya pembicaraan dari salah satu pengedar yang mengatakan bahwa rata-rata pengguna dan pembelinya adalah para remaja sekolah yang menjadi generasi penerus bangsa ini. Bayangkan saja jika para remaja khususnya di kabupaten Oku Timur sudah menggunakan narkoba sangat disayangkan sekali karena mereka yang akan menggantikan para orang tua untuk menjadi poros kemajuan negeri ini.

Kegiatan dilakukan sesudah shalat isya pada pukul 20.45 di masjid Baiturahman desa Peracak dengan bantuan perekaman dari salah satu anggota karang taruna sosialisasi dimulai dengan perkenalan diri, tujuan saya melakukan sosialisasi acara inti hingga selesainya acara sosialisasi ini. Sosialisasi dimulai dengan pembahasan mengenai pengenalan narkoba baik bentuk jenis jenis narkoba hingga cara

penggunaannya. Selanjutnya, menjelaskan efek samping dari penggunaan narkoba itu sendiri seperti halusinasi, keringat berlebihan, cemas berkepanjangan, pusing, hilangnya kesadaran, pingsan hingga yang terberat bisa menyebabkan kematian.

Selesai acara inti, kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih kepada para remaja karena telah memberikan sedikit waktunya untuk ikut bergabung dalam acara sosialisasi ini. Acara selesai dengan membaca doa dan ucapan syukur. Terakhir, sosialisasi ditutup dengan beberapa dokumentasi foto para remaja hingga pemuda karang taruna yang terlibat dalam Sosialisasi ini.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Organisasi Siswa Intra Sekolah Pesantren Alarafat Gintung Lor

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba dilakukan di pondok pesantren Alarafat Gintung lor. Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Auliya. Dalam tema program ini dijelaskan bahwa kami mengajak para pemuda untuk bersama sama mewujudkan tujuan dari nilai nilai pencasila terutama dalam sila ke-3 yaitu "persatuan Indonesia". Disini kami mengajak para pemuda Indonesia untuk bersama-sama membangun komunitas pemuda anti narkoba agar saling mengingatkan satu sama lain, saling merangkul dan menjauhi segala bentuk keburukan.



Gambar 8. Pemaparan materi dan diskusi Pelaksanaan aktualisasi yang saya lakukan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu apa

itu narkoba, apa saja jenis jenisnya dan bahaya dari penggunaan narkoba serta memberi petunjuk bagaimana agar terhindar dari narkoba. Selain itu, menjelaskan seperti apa hukuman bagi orang-orang yang menggunakan barang terlarang seperti narkoba. Remaja diberikan gambaran bagaimana ciri-ciri orang yang telah menggunakan narkoba. Selanjutnya, sesuai dengan harapan program aktualisasi ini, saya mengingatkan kembali kepada mereka untuk benar-benar tidak mencoba narkoba, serta saling mengingatkan dan saling merangkul satu sama lain karena pemuda adalah *agent of change* bagi bangsa Indonesia.

Alhamdulillah sampai pada akhirnya, mereka mengakui bahwa dengan adanya sosialisasi ini pemahaman mereka mengenai narkoba merangkak lebih luas. Mereka juga bisa mengenali jenis-jenis narkoba, serta dapat lebih waspada pada makanan yang diperjualbelikan di zaman sekarang karena banyak beredar berita bahwa beberapa kandungan dalam makanan tersebut mengandung zat narkoba yang sangat berbahaya.

Menurut saya, mengadakan sosialisasi dikalangan para santri ini sangatlah penting. Karena memang kebanyakan dari mereka tidak mendalami pengetahuan tentang narkoba ini. Jika mereka dibiarkan saja tidak mengetahui tentang ini, mereka akan sangat mudah terpengaruh oleh bahaya peradaban luar yang mereka sendiri tidak mengetahuinya dan paling ironisnya mereka bisa terjerumus dalam kasus narkoba.

Sosialisasi Pemuda Anti Narkoba Bersama Karang Taruna Pemuda Mungkasa

Sosialisasi ini dilaksanakan di kota Palopo, jalan mungkasa BTN merdeka RT 01 RW 01. Sosialisasi ini dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Ahmad Faidh. Sosialisasi ini dilakukan kepada para pemuda mungkasa, dengan tema sosialisasi pemuda anti narkoba bersama organisasi kepemudaan. Alhamdulillah terdapat segilintir remaja yang dapat mengikuti sosialisasi ini.

Dalam sosialisasi ini dibahas tentang apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, bentuknya, cara penggunaannya, upaya apa yang bisa dilakukan agar tidak mengkonsumsi narkoba, hingga efek sampingnya dari narkoba terhadap kehidupan pribadi atau kesehatan diri sendiri dan kepada lingkungan sekitar.



Gambar 9. Pemaparan materi dan diskusi

Berhubung di daerah ini masih kurang pemakai narkoba, maka dari itulah dilakukan sosialisasi narkoba di kalangan remaja agar mengetahui bahaya dari mengkonsumsi narkoba, sehingga para pemuda terhindar dari yang namanya narkoba. Dalam sosialisasi ini, diharapkan sosialisasi bahaya narkoba dapat membuat para remaja memahami bahaya dari mengkonsumsi narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, pada sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia" yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 5 dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pemuda anti narkoba bersama dengan organisasi kepemudaan di berbagai wilayah tempat kami tinggal. Karena keadaan pandemi covid-19 masih belum kunjung usai, kami melakukan penelitian ini di tempat tinggal kami masing-masing dengan program yang sama.

Sosialisasi pemuda anti narkoba ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan, dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dapat bersatu untuk

memerangi narkoba, yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena pada sosialisasi ini, kami memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana pentingnya mengaktualisasikan atau menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika Pancasila dan hukum telah ada, tetapi tidak diterapkan oleh masyarakat Indonesia, nilai dan tujuan yang terkandung di dalam Pancasila tidak akan pernah terwujud.

Saran

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya menjadi garda terdepan dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, setiap pemuda harus bisa memilih pergaulan yang sehat seperti, bergabung dalam organisasi kepemudaan yang mana dapat meningkatkan keimanan dalam diri para remaja. Sebab, keimanan merupakan kunci agar dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Selain itu, dengan bergabung dalam organisasi kepemudaan dapat mengisi waktu luang dengan yang lebih bermanfaat. Selain itu, setiap pemuda harus menerapkan nilai-nilai Pancasila agar terhindar dari dampak buruk budaya luar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriari, N., Fauzan, R. M., Aprilia, R., Najla, S. N. S., Asshofa, S., Fitrhotunnada, T., Irawan, Y. E., Herdiana, D., & Fatimah, Z. S. (2022). Meningkatkan Nilai Kemanusiaan Dengan Cara Saling Membantu Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 207–215.
- [2] Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., Hanifah, N., Qotrunnada, N., Herdiana, D., & Kartini, N. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila Ke 5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5(1), 4455–4462.
- [3] Heryansyah, D. (2014). Tanggung Jawab Pemuda terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 21(4), 607–631.
- [4] Humaedi, N. (2020). Bahaya Peredaran NAPZA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 388.
- [5] Ibrahim, I. (2020). *Kapolda Metro Jaya: Kasus Narkoba Naik 120 Persen Dibanding Bulan Sebelumnya* Artikel ini telah tayang di *Tribunnews.com* dengan judul *Kapolda Metro Jaya: Kasus Narkoba Naik 120 Persen Dibanding Bulan Sebelumnya*, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020>. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/05/01/kapolda-metro-jaya-kasus-narkoba-naik-120-persen-dibanding-bulan-sebelumnya>
- [6] Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647.
- [7] Puspita, Maulana, R., Kamila, S. M., Jamilah, S. N., Salsabila, T., Isnaeni, W., Fatimatuzzahra, V., Komara, Y. H., Herdiana, D., & Adzanisa, Y. P. (2022). Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Sebagai Media Pemersatu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4463–4470.
- [8] Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180–198.

-
- [9] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(3), 69–79.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN